BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Prinsip desain dalam uang kertas adalah merancang dan menghasilkan alat transaksi yang berguna untuk memudahkan kehidupan masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Adapun uang kertas yang sah pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983) ini, peneliti menyimpulkan hasil dari analisis nilai guna/*use value* terkait fungsi dasar uang kertas yang ada dalam konstruksi uang kertas pada periode II dan periode III, berdasarkan faktor penyama dan faktor pembeda dari aspek *tangible* (yang diwakili secara visual), secara umum perkembangan uang kertas pada ciri-ciri visual uang kertas dari beberapa elemen visual yang meliputi gambar utama, warna dominan, unsur pengaman, dimensi, tata letak, dan huruf anatomi uang kertas tersebut menampilkan ciri-ciri visual yang relatif berbeda meski beberapa elemen visual tetap tampil sama.

Sedangkan hasil dari analisis nilai kebanggaan/*esteem value* terkait nilai yang tercapai dari interpretasi yang diwujudkan dalam konstruksi visual uang kertas terdapat aspek *intangible* (yang diwakili oleh misi ideologis) yaitu kondisi eksternal dengan langkah-langkah dan strategi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia dalam menyampaikan suatu nilai pesan yang ingin dicapai. Nilai pesan tersebut tercermin pada ilustrasi gambar utama sebagai simbol ekspresi dan

hegemoni, gambar utama tersebut merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam setiap seri/emisi uang kertas untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Adapun ilustrasi dari gambar utama salah satu nama seri/emisi yang banyak muncul pada periode II adalah seri Soekarno, sedangkan pada periode III figur pahlawan yang pertama muncul adalah seri Soedirman sebagai pengganti dari seri/emisi periode sebelumnya, dan gambar mengenai peran Bung Karno menjadi semakin kabur. Kedua figur tersebut menjadi sebuah metafora yang merepresentasikan pengaruh penguasa saat itu yang kemudian menjadi ciri ideologis pada masanya.

Dengan demikian setelah terpandu menjadi selembar uang kertas, munculnya faktor penyama dan faktor pembeda pada aspek *tangible* dikarenakan aspek *intangible* yaitu latar belakang kondisi faktual dan tujuan yang berbeda dari periode II dan periode III baik yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap perancangan uang kertas. Unsur-unsur yang melatarbelakangi tersebut diantaranya adalah unsur ideologi, sistem politik, kondisi ekonomi dan lalu lintas pembayaran tunai masing-masing periode, dimana hal tersebut terwujud dalam bentuk visualisasi uang kertas.

Akan tetapi secara umum, uang kertas yang telah ada di Indonesia mempunyai latar belakang sejarah dalam kurun waktu yang panjang. Nilai yang terkait visualisasi mata uang Indonesia baik yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun oleh Bank Indonesia dalam berbagai seri/emisi mulai dari seri bertema Kebudayaan, Hewan, Pekerja Tangan, *flora* dan *fauna* dan Tokoh-tokoh Nasional. Semua kelompok seri/emisi ini pada dasarnya mempunyai arti dan makna bahwa

dalam uang kertas selain sebagi alat tukar, menjadi media yang dapat di interpretasikan khalayak sebagai sebuah pesan dalam mewujudkan dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.

V.2 Saran

Proses perancangan uang kertas, umumnya memiliki ciri-ciri visual yang khas dari setiap seri/emisi dalam berbagai nominal. Kebutuhan untuk mengganti konsep tema yang sudah ada dari masa ke masa menumbuhkan pemikiran baru mengenai pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak melalui visualisasi dan misi ideologis masing-masing periode. Dalam perkembangan uang kertas akan muncul faktor penyama, faktor pembeda, dengan pertanyaan kenapa dan bagaimana latar belakang perkembangan uang kertas tersebut harus dirancang. Dengan demikian hendaknya dalam merancang selembar uang kertas dapat memenuhi beberapa pertimbangan diantaranya:

a) Gagasan yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.
b) Berdasarkan pengalaman yang sudah ada, sehingga tidak terjadi pengulangan kesalahan yang sama.
c) Sesuai dengan *Need*, *Will*, dan *Fear* yang ada.
d) Sistem nilai yang dianut oleh pihak dan instansi terkait harus selaras dengan falsafah hidup bangsa Indonesia.

Adanya kebutuhan uang kertas sebagai alat transaksi ekonomi kemudian melahirkan konsep desain yang baru. Konsep desain uang kertas berarti merepresentasikan sebuah periode waktu yang berkaitan dengan kriteria masa

depan dari uang kertas itu ditentukan, dan juga keputusan pemilihan tema dan jenis teknologi yang akan digunakan, sehingga dapat terbentuk dalam persepsi dan interpretasi terhadap uang kertas ketika fungsi tema tersebut sebagai smbol yang dapat mengkomunikasikan nilai pesan tersendiri kepada khalayak. Persepsi dan interpretasi suatu tema uang kertas yang mencakup impresi, emosi, dan pengetahuan tentang objek tersebut bermuara pada sifat estetik yang ada dalam uang kertas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk bidang akademis yang berkaitan dengan topik, objek dan metodologi yang sama, dan dapat memberikan pemahaman untuk bidang praktisi atau kepada masyarakat umum, bahwa uang kertas selain berfungsi sebagai alat pembayaran, tapi juga dapat dijadikan alat untuk menggali sejarah masa lalu sebuah bangsa. Sehingga masyarakat dapat lebih mengenal sejarah mata uang yang pernah ada di Indonesia.